

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan di dunia industri semakin ketat. Hal ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya dan melakukan perbaikan sistem kerja yang telah ada. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan setiap pelaku usaha diantaranya tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan pekerja yang mampu menghasilkan barang atau jasa. Memiliki tenaga kerja yang profesional merupakan impian setiap perusahaan. Agar tenaga kerja dapat bekerja dengan professional perusahaan harus memperhatikan beban kerja para pekerjanya Soedarmayanti (2008).

Beban kerja dapat digolongkan dalam dua komponen utama yaitu beban kerja fisik dan beban kerja mental. Beban kerja fisik, terjadi jika terdapat perbedaan tuntutan pekerjaan, termasuk lingkungan kerja dan kemampuan pekerjaan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan fisik. Aktivitas kerja fisik adalah aktivitas yang dilakukan oleh para pekerja yang lebih banyak menyerap kemampuan fisiknya dibandingkan dengan kemampuan psikisnya, dalam tubuh manusia akan terjadi perubahan konsumsi oksigen, denyut jantung, temperature tubuh, konsentrasi asam laktat dalam darah, dan peredaran darah keparu-paru. L.Hardi Pranoto Retnowati (2015).

Sedangkan beban kerja mental berkaitan kejiwaan dan kemampuan befikir cepat para pekerja. Dalam bekerja hampir setiap orang mempunyai stres yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Stres kerja adalah suatu kondisi yang muncul akibat interaksi antara individu dengan pekerjaan mereka, dimana terdapat ketidaksesuaian karakteristik dan perubahan-perubahan yang tidak jelas yang terjadi dalam perusahaan Beer dan Newman (1998). Banyak hal yang dapat menyebabkan pegawai mengalami stres kerja, beberapa hal yang dapat menyebabkan stres kerja, salah satunya adalah kondisi kerja, seperti people decisions, kondisi fisik yang berbahaya, pembagian waktu kerja, kemajuan teknologi (technostres), beban kerja yang kurang (*work underload*) dan beban kerja yang berlebihan (*work overload*). Seringkali beban kerja yang berlebihan

(*work overload*) diakibatkan oleh pekerja memiliki terlalu banyak pekerjaan yang harus dilakukan setiap harinya tanpa ada perhatian dari pengusaha (Rice, 1992).

Maka dari itu setiap perusahaan harus memperhatikan beban fisik maupun beban mental setiap pekerja. CV Wijaya Tea adalah Perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan teh dan pabrik pengolah teh hijau. CV.Wijaya Tea yang berdiri sejak tahun 1986 ingin mempertahankan kualitas hasil teh dengan tetap menggunakan mesin tradisional. CV.Wijaya Tea masih mengutamakan alat yang tradisional yaitu mesin *rotary panner* yang pembakarannya dibantu kayu bakar. Penggunaan mesin ini masih dipertahankan karena untuk menjaga kualitas teh, yang telah dipercaya sejak tahun 1986. Penggunaan mesin ini masih manual yaitu masih mengutamakan aktivitas fisik dan mental tenaga kerja.

CV. Wijaya Tea sebagai pelaku usaha ingin tetap memperhatikan para pekerjanya agar tetap dalam kondisi fisik dan mental yang terbaik. Apabila kondisi setiap pekerja tidak diperhatikan bahkan tidak diketahui beban yang harus mereka hadapi setiap harinya, dikhawatirkan akan menurunkan kualitas daun teh. CV. Wijaya tea ingin tetap menggunakan alat tradisional yang mereka miliki tetapi pekerja harus bekerja ekstra fisik maupun mental. Berikut ini rincian pekerjaan yang harus dilakukan pekerja setiap kali proses.

Tabel 1.1 Produksi Teh Bulan Januari- Desember 2015 CV Wijaya Tea

No	Bulan	Target produksi (kg)	Hasil produksi (kg)	Produk reject (kg)
1	Januari	96.000	91.140	4.860
2	Februari	96.000	94.110	1.890
3	Maret	96.000	93.240	2.760
4	April	96.000	92.660	3.340
5	Mei	96.000	90.880	5.120
6	Juni	96.000	90.690	5.310
7	Juli	96.000	91.760	4.240
8	Agustus	96.000	90.700	5.300

no	Bulan	Target produksi (kg)	Hasil produksi (kg)	Produk reject (kg)
9	September	96.000	91.690	4.310
10	Oktober	96.000	90.785	5.215
11	November	96.000	89.903	6.097
12	Desember	96.000	89.887	6.113

Sumber: CV Wijaya Tea

Dilihat dari table 1.1 menunjukkan data produksi teh pada CV. Wijaya Tea dari bulan Januari sampai Desember 2015, menunjukkan hasil produksi untuk setiap bulannya mengalami penurunan kurang lebih 5% dari 96.000kg target produksi.

Tabel 1.2 Produktivitas kerja CV. Wijaya Tea

Proses Pekerjaan	Tahapan proses pekerjaan	Jumlah tenaga kerja	Kapasitas mesin	Banyaknya proses kerja per hari	Waktu 1 kali proses	Waktu proses per hari	Persentase
Pelayuan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memasukan daun teh kedalam mesin ➤ Di pres ➤ Di panaskan ➤ Di aduk ➤ Di keluarkan 	11	300kg	27 kali proses	±12 menit	±270 menit	56,25%
Pengilingan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memasukan daun teh kedalam mesin ➤ Di panaskan ➤ Pembentukan/ penggulungan ➤ Di keluarkan 	4	200 kg	13 kali proses	± 7 menit	±78 menit	16,25%

Proses Pekerjaan	Tahapan proses pekerjaan	Jumlah tenaga kerja	Kapasitas mesin	Banyaknya proses kerja per hari	Waktu 1 kali proses	Waktu proses per hari	Persentase
Ripit	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memasukan daun teh kedalam mesin ➤ Penguapan ➤ Pendinginan 	4	500 kg	8 kali proses	± 6 menit	±48 menit	10%
Sortir	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemisahan ukuran daun teh 	2	600 kg	6 kali proses	±6 menit	±48 menit	10%
Packing	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bahan di periksa dan di bungkus 	6	-	6 kali proses	± 7 menit	±42 menit	8,75%
				Total	± 38menit	± 486 menit	101,25%

Keterangan: bahan baku 8.000 kg daun teh perhari

Sumber: CV Wijaya Tea

Berdasarkan table 1.2 yang menjelaskan produktifitas kerja di CV.Wijaya Tea mulai dari proses pelayuan hingga packing beban kerja fisik dan beban kerja mental merupakan faktor yang harus dipersiapkan oleh pekerja. Di setiap proses pekerja memiliki tahapan yang berbeda. Jika dilihat dari table 1.2 proses pelayuan memiliki tahapan yang panjang dan membutuhkan waktu paling lama yaitu 56,25%, dari seluruh proses pekerjaan. Tahapan awal pekerja harus memasukkan daun teh kedalam tungku pelayuan atau mesin *rotary panner* dengan mengangkat daun teh ketungku pelayuan. Pekerja harus mengangkat daun teh dengan kapasitas keranjang 25kg, untuk memenuhi kapasitas tungku 300kg pekerja harus membawa daun teh sebanyak 12 kali. Selain itu, CV.Wijaya Tea harus memenuhi target produksi daun teh perhari hingga 8.000kg, jika harus memenuhi target dan menyesuaikan dengan kapasitas tungku, maka membutuhkan 27 kali proses kerja. Setelah memasukan daun teh ketungku pekerja harus mengaduk daun teh secara manual.

Setelah memastikan daun teh masuk kedalam mesin *rotary panner*, merupakan alat pelayuan daun teh yang masih tradisional karena menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakarnya. Para perkerja harus menjaga suhu tungku agar tetap stabil serta memastikan daun teh layu dengan merata. Menjaga suhu tungku sangatlah penting karena dapat menentukan kualitas daun teh, maka dibutuhkan pekerja yang ahli dan berpengalaman.

Beban kerja fisik yaitu menggunakan otot sebagai kegiatan sentral dan beban kerja mental menggunakan otak sebagai pencetus utama Grandjean (1998).

Maka, disimpulkan pada proses mengangkat dan mengaduk daun teh pekerja dituntut harus memiliki beban kerja fisik yang layak, karena otot sebagai kegiatan sentral. Sedangkan pada proses memastikan suhu tetap stabil dan daun teh layu merata dituntut beban kerja mental, karena dibutuhkan kecerdasan untuk menentukan daun teh sudah layak untuk diangkat atau belum dari mesin pelayuan.

Dengan permasalahan yang ada pengukuran beban kerja dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu *Administration Task Load Index* (NASA-TLX), dan *Subjective Workload Assessment Technique* (SWAT). Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah NASA-TLX, karena menurut Luximon dan Goonetilleke (2001), pada metode NASA-TLX pengukuran beban kerjanya lebih dominan ke beban kerja fisik dan mental sedangkan metode SWAT pengukuran beban kerjanya lebih ke beban kerja fisik. Pada metode NASA-TLX mengukur enam dimensi ukuran beban kerja yaitu *mental demand*, *physical demand*, *temporal demand*, *performance*, *effort* dan *frustation level*, sedangkan menggunakan metode SWAT hanya mengukur tiga dimensi ukuran beban kerja yaitu *time load* (waktu yang dibutuhkan), *mental effort* (kerja otak / mental) dan *psychological stress* (tingkat stress). Maka metode NASA-TLX merupakan metode yang paling tepat, jika dibandingkan dengan metode lain. metode inilah yang dianggap paling lengkap dan cocok untuk mengetahui permasalahan beban kerja fisik dan mental yang dihadapi oleh pekerja di CV. Wijaya tea.

1.2. Perumusan Masalah

Dengan demikian perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar beban kerja fisik yang dihadapi pekerja pada proses pelayuan daun teh?
2. Seberapa besar beban kerja mental yang dihadapi pekerja pada proses pelayuan daun teh?
3. Bagaimana mengatasi masalah beban kerja yang dialami CV. Wijaya tea?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar beban kerja fisik yang dihadapi pekerja pada proses pelayuan daun teh
2. Mengetahui seberapa besar beban kerja mental yang dihadapi pekerja pada proses pelayuan daun teh
3. Mengetahui cara mengatasi masalah beban kerja yang dialami CV. Wijaya tea

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui seberapa besar beban kerja fisik yang dihadapi pekerja pada proses pelayuan daun teh
2. Dapat mengetahui seberapa besar beban kerja mental yang dihadapi pekerja pada proses pelayuan daun teh
3. Memberikan solusi terbaik untuk mengatasi masalah beban kerja yang dialami CV. Wijaya tea

1.4 Pembatasan Masalah

Dalam menganalisis masalah ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah di CV. Wijaya Tea, bertujuan agar tujuan yang diinginkan dapat terlaksana dan permasalahan tidak melebar. pembatasan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Beban kerja fisik merupakan aktivitas fisik pekerja pada proses pelayuan
2. Beban kerja mental merupakan kejiwaan atau tingkat stress pekerja pada proses pelayuan
3. Tidak merubah peralatan yang ada
4. Data yang digunakan dianggap prefensi yang diberikan valid.

1.5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada tugas akhir yang penulis lakukan bertempat di CV Wijaya Tea pabrik pengolahan teh Jl. Raya Cibeber – Ciwidey KM 3 BANDUNG 40973

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memper mudah dan memberi gambaran untuk memahami permasalahan dan pembahasannya, maka penulisan tugas akhir ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian singkat mengenai gambaran umum dari penelitian yang dilakukan antara lain latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pembatasan masalah serta sistematika penulisan laporan tugas akhir ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori dan konsep-konsep yang melandasi dan menjadi kerangka berfikir dalam laporan tugas akhir ini. Teori dan

konsep Keselamatan dan Kesehatan Kerja ini digunakan sebagai acuan pembahasan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

BAB III USULAN PEMECAHAN MASALAH

Bab ini berisikan uraian mengenai tahapan, proses dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sejak studi awal, identifikasi masalah, pengumpulan dan pengolahan data, hingga analisa serta penarikan kesimpulan dalam penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi mengenai data yang diperlukan, pengumpulan data, pengolahan data untuk solusi akhir yang diinginkan.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai analisi dan pembahasan dari pengolahan yang telah dilakukan.

BAB VI KESIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan masalah yang telah dibahas pada bab sebelumnya, sesuai dengan hasil yang diperoleh.